

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam dan komprehensif berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji perspektif subyek dan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dari nara sumber, data deskriptif inilah yang nantinya akan dicari pola hubungannya sehingga terangkai dan menghasilkan suatu makna. Menurut Al Muchtar (2015, hlm. 124) bahwa:

Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta realitas empirikal. Dengan demikian dikemukakan bahwa kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik.

Pemaparan Al Muchtar di atas memperlihatkan bahwa dalam mencari nilai atau makna terhadap suatu fenomena lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif sebab makna hanya dapat dijelaskan melalui kata-kata dan bahasa, sedangkan angka, skor, dan perhitungan matematik tidak dapat menghasilkan makna. Berkenaan dengan pemaparan tersebut, Sugiyono (2011, hlm. 14) menerangkan bahwa “Metode kualitatif-deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang dijumpai dalam kenyataan yang bersifat pasti yang merupakan nilai dibalik data yang tampak”.

Miles dan Huberman (2007, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”. Penjelasan Miles dan Huberman tersebut menggambarkan bahwa dengan kualitatif peneliti akan

mengikuti jalannya suatu peristiwa sehingga akan memahami kronologis peristiwa tersebut dari awal hingga akhir. Selanjutnya Creswell (2008, hlm. 50) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut.

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penyelidikan tentang suatu pemahaman dengan membangun gambaran kompleks, analisis kata, dan pandangan secara rinci dari informan. Dari beberapa penjelasan mengenai pendekatan kualitatif, dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipergunakan untuk mendalami suatu fenomena dengan cara menggali informasi berupa perspektif subyek yang bertujuan memperoleh informasi yang akurat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi kasus. Gay dkk (2009, hlm. 426) mengemukakan bahwa metode studi kasus:

Case study research is a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method.

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari fenomena, yang difokuskan pada satu unit penelitian atau dibatasi oleh sistem. Mengacu pada pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti suatu fenomena dengan cara menggali secara mendetail mengenai hal-hal yang diteliti. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai wujud tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*).

Adapun tujuan studi kasus diungkapkan oleh Cohen dan Manion (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 75) bahwa “...is to probe deeply and analyse intensively the multivarious phenomena that constitute the life cycle of the unit with a view to establishing generalisation about the wider population to which that unit

belongs”. Melalui studi kasus, peneliti dapat secara mendalam dan intensif menganalisis bermacam gejala yang merupakan perputaran hidup unit yang diteliti dengan harapan untuk membangun generalisasi yang berkenaan dengan populasi yang lebih luas. Studi kasus sebagai strategi penelitian, memungkinkan peneliti untuk menelaah secara empiris suatu fenomena dalam latar kehidupan nyata. Dengan demikian, metode ini bertujuan untuk menjelaskan objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Studi kasus bukan sekedar penjabaran mengenai seperti apa objek yang diteliti, namun lebih luas lagi berkaitan dengan bagaimana dan mengapa kasus tersebut sampai terjadi.

Metode studi kasus dirasa tepat digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam mengenai konsep CSR yang diusung oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa (ITP) sebagai bentuk tanggung jawab kewarganegaraan. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengikuti alur kronologis perumusan konsep CSR sampai penyelenggaraannya, serta mengetahui perspektif narasumber yang terlibat dalam penyusunan maupun pelaksanaan CSR. Selain itu, studi kasus memiliki beberapa keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Alwasilah (2015, hlm. 82) bahwa peneliti dapat berfokus pada hal-hal yang rumit dan kompleks serta mampu menjelaskan hubungan antarpihak yang tidak bisa dijelaskan lewat survei; peneliti juga dapat menggunakan berbagai cara untuk memperoleh informasi yang sedang diteliti, serta menggunakan berbagai sumber data yang lazimnya disebut dengan triangulasi.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah daerah seperti camat sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang dilakukan oleh sektor swasta di wilayah kecamatan, masyarakat sebagai pihak yang merasakan dampak keberadaan perusahaan, dan perusahaan sebagai perumus kebijakan CSR. Objek penelitian tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang rinci tentang pengembangan konsep *corporate social responsibility*. Dengan menetapkan tiga pihak tersebut sebagai objek penelitian

Aditya Achmad Nugraha, 2017

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI WUJUD
TANGGUNG JAWAB KEWARGANEGARAAN (CIVIC RESPONSIBILITY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memungkinkan peneliti untuk memperoleh data berkenaan dengan kebijakan perusahaan dalam program CSR dan regulasi pemerintah dalam mengawasi dan memberi batasan terhadap aktivitas perusahaan, serta praktek nyata dari program CSR yang dijalankan oleh perusahaan. Adapun responden dalam penelitian ini dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Responden Penelitian

No.	Pihak	Responden	Jumlah Orang
1	Perusahaan	<i>CSR Section Head</i>	1
		<i>Sustainable Development Program</i>	2
		<i>Community Development Group</i>	1
		Luar Departemen CSR	1
2	Pemerintah	Kadus Desa Gempol	2
3	Masyarakat	Warga Desa Ciwaringin	1
		Warga Desa Gempol	3
		Warga Desa Cupang	1
		Warga Desa Klangeran	2
Total Responden			14

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2016

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, di Jalan Raya Palimanan Kilometer 20 Kabupaten Cirebon 45161. Pemilihan lokasi ini dikarenakan PT Indocement Tunggal Prakarsa merupakan perusahaan besar yang ada di Kabupaten Cirebon sehingga menarik untuk diteliti karena memiliki dampak terhadap dunia korporasi di lingkungan sekitarnya, terlebih lagi PT Indocement menjadi pionir dalam pembentukan forum CSR se-Wilayah 3 Cirebon yang meliputi Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Aditya Achmad Nugraha, 2017
**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI WUJUD
 TANGGUNG JAWAB KEWARGANEGARAAN (CIVIC RESPONSIBILITY)**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Moleong (2000, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberapa keuntungan, sebagaimana dikemukakan oleh Craswell (2008, hlm. 226) bahwa *“Some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information”*.

Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci. Wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang ikut terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan konsep CSR. Peneliti akan menggali sebanyak mungkin perspektif narasumber dengan maksud menemukan makna dan nilai yang akan membantu peneliti memperoleh data yang mendetail. Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi staf HRD sebagai perumus kebijakan perusahaan, karyawan sebagai anggota dari perusahaan, masyarakat sebagai pihak yang merasakan dampak keberadaan perusahaan, dan pemerintahan sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam mengatur regulasi tentang dunia korporasi.

2. Observasi

Craswell (2008, hlm. 221) mengemukakan bahwa *“Observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site”*. Menurutnya observasi adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian. Metode observasi dapat pula dikatakan sebagai metode survei seperti yang dikemukakan Nazir (1988, hlm. 65) bahwa metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari

keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di seputar lingkungan perusahaan dan lingkungan masyarakat, ini dimaksudkan untuk mengamati aktivitas perusahaan dan masyarakat yang diharapkan dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai konsep CSR yang diusung oleh PT ITP tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 276-277) catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, dokumen perusahaan, hasil penelitian, dokumen negara.

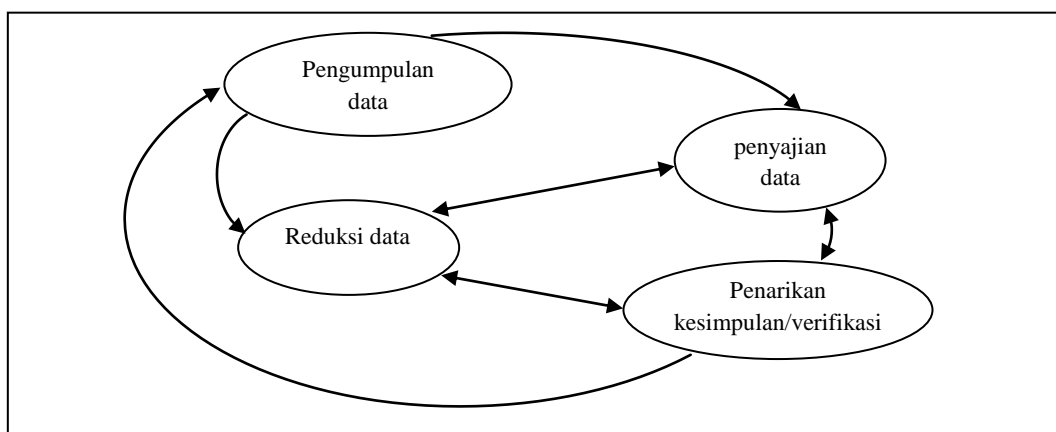
Menurut Danial (2009, hlm. 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan *corporate social responsibility* dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*). Adapun dokumen lain berkaitan dengan data mengenai program-program CSR yang akan dan telah dilaksanakan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa disertai dengan laporan hasil kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi memiliki dua manfaat yang mana dengan studi dokumentasi memungkinkan peneliti memiliki dasar yang jelas guna memperkaya penelitiannya dengan berbagai informasi berupa dokumen yang diperoleh dari pihak maupun lembaga yang diteliti, dan juga studi dokumentasi dapat dijadikan sebagai alat bukti dalam mempertanggungjawabkan isi dari penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Secara jelas teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 3.1
Komponen analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (2007, hlm. 20)

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Disamping difokuskan pada sudut pandang dari pihak perusahaan, penelitian ini juga memperhatikan mengenai perspektif ataupun tanggapan masyarakat, serta peran penting dari aparat pemerintah daerah berkenaan dengan implementasi program

Aditya Achmad Nugraha, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI WUJUD TANGGUNG JAWAB KEWARGANEGARAAN (CIVIC RESPONSIBILITY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

corporate social responsibility (CSR) sebagai wujud tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*).

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data dilakukan terhadap hasil wawancara dengan pihak-pihak perusahaan, masyarakat, dan pemerintah.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai wujud tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*).

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 192), yaitu “Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat; Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain; Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian”.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penulis memperoleh data secara lengkap mengenai implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai wujud tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*).

E. Uji Validitas Data Penelitian

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 368-375) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 371), “Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”.

3. Triangulasi

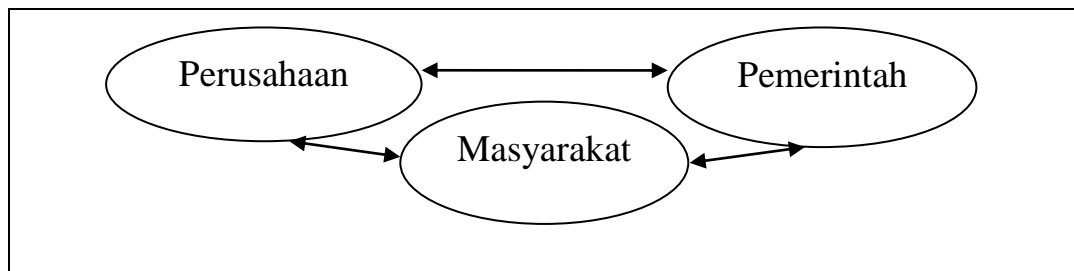
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan subjek penelitian. Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) adalah “Teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada”. Lebih lanjut Sugiyono membagi triangulasi atas 2 jenis yakni sebagai berikut.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi

sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

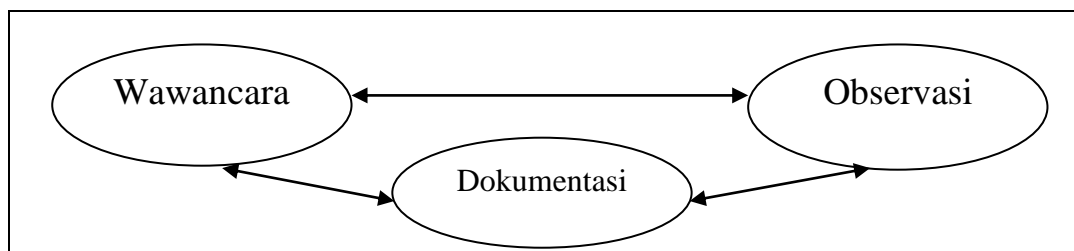
Triangulasi merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian ini, hal itu dikarenakan triangulasi menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang ada. Teknik ini mempermudah peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data dari lapangan. Cara ini sangat efektif dalam pengumpulan data, meskipun mencari informasi dari sumber yang sama namun dalam pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda sehingga data yang diperoleh lebih variatif. Terlebih lagi dengan teknik triangulasi, peneliti akan dapat memperoleh data secara jelas sehingga mudah untuk diolah

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Sumber



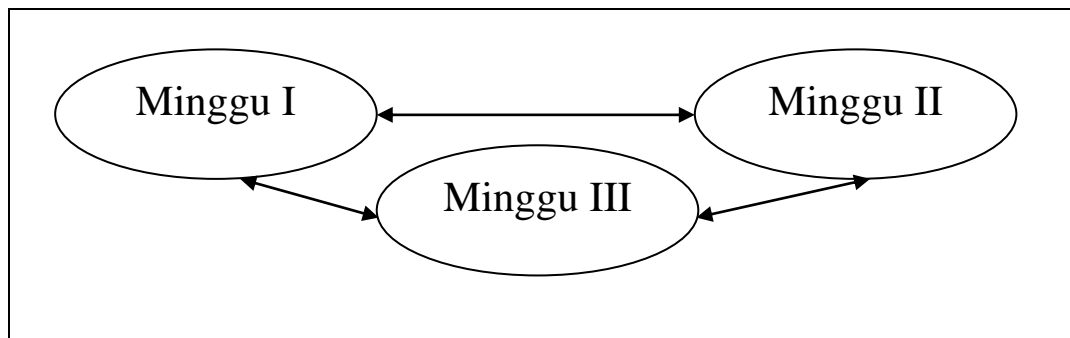
Sumber : Direduksi dari Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono 2009)

Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Direduksi dari Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono 2009)

Gambar 3.4
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Direduksi dari Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono 2009)

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dokumen dan sebagainya. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercayai, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah hasil temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

F. Agenda Kegiatan

Jadwal penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Dimulai dengan proposal penelitian, kemudian BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, sampai dengan BAB V. Adapun rincian kegiatan secara keseluruhan di bawah ini:

Tabel 3.2
Agenda Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2016						
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pra Penelitian							
2	Penyusunan Proposal							
3	Sidang Proposal							
4	Penyusunan BAB I							
5	Penyusunan BAB II							
6	Penyusunan BAB III							
7	Penyusunan BAB IV							
8	Penyusunan BAB V							
9	Penyempurnaan Tesis							
10	Sidang Tahap I							
11	Revisi Pasca Sidang Tahap I							
12	Sidang Tahap II							
13	Revisi Pasca Sidang Tahap II							

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2016